

**FAKTOR-FAKTOR PERAN DAN STRUKTUR AUDIT
DETERMINAN KINERJA AUDITOR**

Muhsin

Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: muhsin@ekonomi.untan.ac.id

Abstract

Auditor performance is the embodiment of work done in order to achieve better or more prominent results towards achieving organizational goals Fanani et. Al, 2008, auditor performance is the result of work achieved by the auditor in carrying out his duties in accordance with the responsibilities given to him, and becomes one of the benchmarks used to determine whether a job done will be good or vice versa. The performance of auditors is a major concern, both for clients and the public, in assessing the results of audits conducted. Middle-class public accountants are also not spared from this problem, such as RSM Salustro Reydel in France which made a mistake while conducting an audit of Vivendi Universal. While auditor performance is an evaluation of the work done by superiors, colleagues, yourself, and direct reports. The difference between this study and previous research lies in the research setting, namely the first sample of this study is students who passed audit 2, who can already understand the structure of the audit, conflicts of roles and roles and unclear auditor performance, because on average they still play the role of students who will always want to achieve the best auditor performance. al, 2008 to examine the behavior of each individual young student so that there are not many role conflicts and role uncertainty The form of research in this study is quantitative methods, which are methods used in completing scientific research with the aim of solving the problem being studied, namely the determinants of auditor performance. Descriptive statistical analysis is useful to accompany and complete the picture obtained from quantitative analysis. Conflict is a process that begins when one party has the perception that the other party has negatively influenced, or will affect negatively, something that concerns and interests the first party. This shows that role conflict which is a psychological symptom experienced by auditors arising from two sets of conflicting demands that cause discomfort in work and potentially reduce work motivation so that it can reduce overall performance. This result is in line with stewardship theory that auditors prioritize office goals over individual goals, so as to maintain better audit performance.

Keywords: Auditor performance, work results, audit performance

Abstrak

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi (Fanani et. al, 2008, kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan. KAP kelas menengah juga tidak luput dari masalah tersebut, seperti RSM Salustro Reydel di Perancis yang melakukan kesalahan saat melakukan audit atas Vivendi Universal. Sedangkan kinerja auditor adalah evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung . Perbedaan riset ini dengan penelitian terdahulu terletak pada setting riset yaitu pertama sample riset ini adalah mahasiswa lulus auditing 2, dimana sudah dapat memahami struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran serta kinerja auditor, karena rata-rata masih berperan sebagai mahasiswa dimana akan selalu ingin mencapai kinerja auditor yang terbaik. al, 2008 untuk meneliti perilaku setiap individu mahasiswa yang masih muda sehingga belum banyak terjadi konflik peran dan ketidakjelasan peran Bentuk penelitian dalam riset ini adalah metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu faktor-faktor determinan kinerja auditor . Analisis statistik deskriptif bermanfaat untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis kuantitatif . «Konflik merupakan sebuah proses yang dimulai ketika satu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi perhatian dan kepentingan pihak pertama». Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran yang merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh auditor yang timbul karena adanya dua rangkaian tuntutan yang bertentangan sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan teori stewardship bahwa auditor lebih mengutamakan tujuan kantor dari pada tujuan individu, sehingga dapat menjaga kinerja audit yang semakin baik.

Kata Kunci: Kinerja auditor, hasil kerja, kinerja audit

PENDAHULUAN

Kinerja auditor masih menjadi ukuran keberhasilan bagi profesi akuntan. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi (Fanani et. al, 2008. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu (Goldwasser 1993) yaitu: (1) kualitas kerja adalah mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor; (2) kuantitas kerja adalah jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor, serta kemampuan untuk memanfaatkan

sarana dan prasarana penunjang pekerjaan; (3) ketepatan waktu adalah ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Manurut Fanani et. al, 2008, kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan.

Red Flag perusahaan-perusahaan besar di Amerika— seperti Enron, Global Crossing, Worldcom, Microstrategy, Adelphia, PNC Financial Services, dan Rite Aid—hampir semuanya melibatkan kantor akuntan publik (KAP) besar seperti The Big Five. KAP kelas menengah juga tidak luput dari masalah tersebut, seperti RSM Salustro Reydel di Perancis yang melakukan kesalahan saat melakukan audit atas Vivendi Universal. Di Indonesia juga pernah terjadi hal yang sama pada kasus PT. Kimia Farma Tbk., yaitu terjadinya overstated pada laba bersih per 31 Desember 2001, serta restatement laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, 2018. Setidaknya hal ini bisa menjadi pembelajaran berharga bagi perkembangan profesi auditor di Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerja auditor.

Fenomena diatas menjadi motivasi bagi penulis untuk meneliti tentang pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. Struktur audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Bowrin 1998). Konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja, sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan (Tsai dan Shis 2005). Ketidakjelasan peran adalah tidak adanya “...prediktabilitas hasil atau respon terhadap perilaku seseorang...”, dan eksistensi atau kejelasan perilaku yang dibutuhkan. Hal ini seringkali dalam bentuk input dari lingkungan yang akan berfungsi untuk memandu perilaku dan memberikan pengetahuan— mana perilaku yang tepat atau tidak ada (Bamber et al. 1989). Sedangkan kinerja auditor adalah evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung (Kalbers dan Fogarty 1995).

Hasil riset terdahulu masih terjadi pro dan kontra Rastina et.al, 2020, konflik peran, ketidakjelasan peran, dan kelebihan peran berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hanif, 2013 struktur audit dan konflik peran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, namun ketidakjelasan peran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, Anggaraeni dan Hadiwibowo, 2019, struktur audit dan konflik peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, namun ketidakjelasan peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Fanani, 2008, struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, namun ketidakjelasan peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor serta konflik peran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Rosally dan Jogi, 2015 ketidakjelasan peran berpengaruh terhadap kinerja auditor, Gap dari hasil riset diatas menjadi motivasi untuk meneliti kembali.

Penelitian ini merupakan replikasi dan modifikasi hasil riset Fanani et. al, 2008. Perbedaan riset ini dengan penelitian terdahulu terletak pada setting riset yaitu

pertama sample riset ini adalah mahasiswa lulus auditing 2, dimana sudah dapat memahani struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran serta kinerja auditor, karena rata-rata masih berperan sebagai mahasiswa dimana akan selalu ingin mencapai kinerja auditor yang terbaik. Kedua alat analisis menggunakan WarpPLS 7.0. Terakhir saran Fanani et. al, 2008 untuk meneliti perilaku setiap individu mahasiswa yang masih muda sehingga belum banyak terjadi konflik peran dan ketidakjelasan peran.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam riset ini adalah metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu faktor-faktor determinan kinerja auditor (struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor). Universitas Tanjungpura, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Pontianak waktu penelitian mulai Mei-Oktober 2022. Mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah Pengauditan 2, dan sudah menguasai secara teori serta praktek audit, atas laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam riset adalah data primer, berupa kuesioner yang berisi item pertanyaan dari variabel yang digunakan yaitu struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. Prosedur pengumpulan data, dibagikan langsung (online) via google form kepada mahasiswa, waktu pengisian sekitar 15-30 menit, untuk menjawab kuesioner, setelah selesai langsung dikumpulkan kepada peneliti. Riset ini menggunakan empat variabel, yaitu dua variabel independen yaitu struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran dan satu variabel dependen yaitu kinerja auditor.

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural dengan pendekatan varians atau berbasis komponen atau yang dikenal dengan *Partial Least Squares*. Metode ini digunakan karena cukup kuat karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal, dan juga data dengan skala kategorial, ordinal, interval hingga rasio dapat digunakan dalam model serta sampel tidak harus besar. Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data penelitian untuk menguji hipotesis yaitu WarpPLS 7.0.

Analisis deskriptif merupakan model analisis yang digunakan untuk menganalisis data atau informasi yang bersifat non-statistik atau non-hipotesis (Ghozali, 2011). Analisis statistik deskriptif bermanfaat untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis kuantitatif (Hair et. al., 1998). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural. Dalam analisis statistik menggunakan SEM (*Structural Equation Model*), sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian atas model yang diusulkan. Tahapan persamaan struktural yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pada bagian terdahulu telah didiskusikan teori yang digunakan sebagai dasar membangun model teoritis (variabel independen struktur audit, konflik peran, variabel moderasi pengalaman kerja auditor dan variabel dependen audit kualiti. Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan:

(1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau manifest variabel di skala *zero means* dan *unit variance* (nilai standardized) sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} x &= \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \\ y &= \Lambda_y \eta + \varepsilon_y \end{aligned} \quad (1)$$

Dimana x dan y adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten *exogen* dan *endogen* ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan *matrik loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ε_x dan ε_y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

Blok dengan indikator formatif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \xi &= \Pi_\xi x + \delta_\xi \\ \eta &= \Pi_\eta y + \delta_\eta \end{aligned} \quad (2)$$

Dimana ξ , η , x , y sama dengan yang digunakan pada persamaan (2). Π_x dan Π_y adalah koefisien regresi berganda dari variabel laten dan blok indikator dan δ_ξ dan δ_η adalah residual dari regresi.

Inner model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation*, *structural model*, dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta \quad (3)$$

Dimana η menggambarkan vektor *endogen* (dependen) variabel laten, ξ adalah vektor variabel laten *exogen*, dan ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen η , atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut

Dimana $\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$ (4) η_i kan prediktor endogen dan variabel laten *exogen* ξ dan ζ sepanjang range indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*.

Inner atau *outer model* memberikan spesifikasi yang diikuti dalam estimasi algoritma PLS. Kita memerlukan definisi *weight relation*. Nilai kasus untuk setiap variabel laten diestimasi dalam PLS sebagai berikut

$$\xi_b = \sum_{kb} w_{kb} x_{kb} \quad (5)$$

$$\eta_i = \sum_{ki} w_{ki} y_{ki}$$

Dimana w_{kb} dan w_{ki} adalah k *weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten ξ_b dan η_i . Estimasi variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator yang nilai *weight*-nya didapat dengan prosedur estimasi PLS seperti dispesifikasi oleh *inner* dan *outer model* dimana η adalah vektor variabel laten endogen (dependen) dan ξ adalah vektor variabel laten eksogen (independen), ζ merupakan vektor residual dan β serta Γ adalah menarik koefisien jalur (*path coefficient*).

Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin, 1998). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat nonparametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Chin, 1998).

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q square test* (Stone, 1974; Geisser, 1975) dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*.

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance ekstracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981). berikut ini rumus menghitung AVE

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *average communalities* dalam blok. Fornell dan Larcker (1981) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat

digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability* (ρ_c). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50.

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Werts, Linn dan Joreskog (1974) dan *Cronbach's Alpha*. Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS, maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \rho_c}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Dibandingkan dengan *cronbach's Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalent* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan ρ_c merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. ρ_c sebagai ukuran *internal consistence* hanya dapat digunakan untuk konstruk dengan refleksif indikator.

Model Struktural dapat dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS kita mulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R_{\text{include}}^2 - R_{\text{exclude}}^2}{1 - R_{\text{include}}^2}$$

Dimana R_{include}^2 dan R_{exclude}^2 adalah *R-square* dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Nilai f^2 sama dengan 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada level struktural.

Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Pengujian masing-masing hipotesis didasarkan pada estimasi koefisien dan nilai estimasi probabilitas model struktural. Jika nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel (+1,96) atau dilihat dari nilai signifikansi probabilitasnya, maka hipotesis penelitian didukung (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data penelitian adalah model persamaan struktural (SEM). Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data penelitian untuk menguji hipotesis yaitu WarpPLS 7.0.

B. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah model untuk menganalisis data baik bersifat non-statistik maupun non-hipotesis (Ghozali, 2011). Analisis deskriptif berguna melengkapi potret dari analisis kuantitatif (Hair *et. al.*, 1998).

Peneliti menggunakan SEM alat statistik WarpPLS 7.0.

Tabel 1 Latent Variabel Coefficient

	SA	KP	KJ	KA
R-squared				0.659
Adj. R-squared				0.632
Composite reliab.	0.916	0.881	0.952	0.914
Cronbach's alpha	0.885	0.839	0.939	0.889
Avg. var. extrac.	0.687	0.522	0.770	0.607
Full collin. VIF	1.548	1.114	1.766	2.524
Q-squared				0.667

Sumber : hasil WarpPLS 7.0. (2022).

Analisis table 1, dimana variabel independen struktur audit (SA), konflik peran (KA), ketidakjelasan peran (KJ) dan variabel dependen kinerja auditor (KA) nilai koefisien semua konstruk/laten variabel. Ghozali dan Latan (2014), aturan dan signifikansi $Adj.R^2$ adalah ≤ 0.70 , menunjukkan model riset pada kategori kuat, nilai ≤ 0.45 , adalah ada pada kelompok *moderat research model*, dan ≤ 0.25 , terakhir model riset klasifikasi lemah. Peneliti menganalisis tabel nomor 1 dimana *adjusted R²* menghasilkan nilai (0.632), maka disebutkan efek variabel kinerja auditor merupakan model riset yang kuat. Batas ukuran standar baku dan signifikansi cut-off *Composite reliability (CR)* adalah > 0.70 , dimana digunakan konfirmatori riset dan nilai 0.60 sampai dengan 0.70 umumnya digunakan untuk riset yang belum mapan. Berdasarkan tabel No.1 variabel struktur audit memiliki nilai 0.916, variabel konflik peran memperoleh nilai 0.881, serta variabel ketidakjelasan peran dengan nilai 0.952 dan terakhir variabel kinerja auditor dengan nilai 0.914. Standar nilai *average variance extracted (AVE)* adalah > 0.50 .

Hasil olah data tabel 1 menunjukkan nilai variabel struktur audit dengan nilai 0.687, variabel konflik peran dengan nilai 0.522, variabel ketidakjelasan peran nilai diperoleh 0.770, dan variabel dependen kinerja auditor 0.607. Standar *Cronbach alpha* dengan ukuran > 0.5 sampai 0.70. Olah data tabel 1 menunjukkan nilai variabel struktur audit adalah 0.885, konflik peran dengan nilai 0.839, variabel ketidakjelasan peran 0.939 serta variabel kinerja auditor memperoleh nilai 0.889. Cut-off *Full colinearity (VIF)* kurang dari 3.3. pada tabel nomor 1 memperoleh struktur audit dengan nilai 1.548, konflik peran dengan nilai 1.114, variabel ketidakjelasan peran nilai 1.766, dan kinerja auditor nilai 2.524 dan Koefisien QS digunakan untuk asesmen validitas prediktif/relevansi sel laten variabel prediksi pada kriteria laten variabel. Asumsi hasil tabel 1 diatas, riset menghasilkan seluruh variabel/konstruk memenuhi tingkat reliabilitas konsisten/sama secara internal.

Validity values yang diprediksi menghasilkan wajar/layak bila koefisien QS di atas (0) nol (Hair *et al.*, 2011). Kemudian akhirnya *coefficient Q-squared* riset ini memperoleh *value* lebih besar dari nilai nol (0) dimana kinerja auditor diperoleh hasil 0.667, simpulannya yang bisa diperoleh validitas nilai memadai/*good*.

Tabel 2 Penjelasan Model Fit Measurement

No	Indikator	Hasil Kalkulasi	Batas Nilai	Konklusi
1	<i>Average Path Coefficient</i> / Koefisien Jalur Rerata (APC)	Hasil 0.344, P<0.001	Standar P<0,05	Model baik
2	<i>Average R-Squared</i> / Rerata R ² (ARS)	Hasil 0.659, P<0.001	Cut-off P<0,05	Model Mapan
3	<i>Average / rerata adjusted R-squared</i> (AARS)	Nilai 0.632, nilai P<0.001	Standar P<0,05	Model cukup
4	Average block VIF (AVIF)	1.372	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	Model Baik
5	<i>Average / rerata full collinearity VIF</i> (AFVIF)	1.738	Diterima bila <5, ideal < 3.3 kecil > 0.1, medio > 0.25, besar > 0.36	Model Ok
6	<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	0.653		Model Riset Fit

Sumber: Hasil WarpPLS 7.0 (2022)

Average Path Coefficient (APC), Menurut (Ghozali dan Latan, 2014), standar nilai untuk diterima adalah P-value nilai kurang dari 0.05. Tabel nomor 2 tersebut menghasilkan hasil APC=0.344, dengan standar P<0.001, dan P<0.001, jadi dapat diambil kesimpulan model riset ini memenuhi syarat signifikansi.

Average R-Squared (ARS), Menurut (Ghozali dan Latan, 2014). nilai yang bisa diterima untuk ARS, menghasilkan adalah kurang dari atau ≤ 0.05 . Pada tabel dua nilai ARS=0.659, dan tolok ukur P<0.001, maka syarat signifikansi dapat dipenuhi model riset ini.

Average Adjusted R-Squared (AARS). Menurut (Ghozali dan Latan, 2014). *Cut-off value* yang dapat diterima adalah P-value yaitu ≤ 0.05 . Hasil olah data tabel penjelasan model fit (tabel 2) dengan nilai AARS=0.632, dan cut-off P<0.001, peneliti menyimpulkan syarat signifikansi model riset ini terpenuhi.

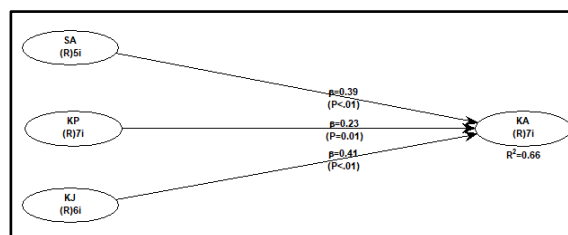
Average block VIF (AVIF). Menurut (Ghozali dan Latan, 2014). *Cut-off value* yang dapat diterima adalah P-value yaitu acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3 . Hasil olah data tabel penjelasan model fit (tabel 2) dengan nilai 1.372.

Average Full Collinearity VIF (AFVIF), nilai ideal yaitu kurang dari ≤ 3.3 dan maksimal toleransi sampai dengan skor 5. Hasil pengolahan data tabel 2 nilai AFVIF=1.738, maka dapat dimaknai memiliki kategori nilai ideal, maka multikolinieritas tidak terjadi dalam model riset ini. (Ghozali dan Latan, 2014).

Tenenhaus GoF (GoF). *Cut-off value* mempunyai 3 (tiga) klaster kecil, kurang atau ≥ 0.1 , kategori sedang ≥ 0.25 , dan termasuk besar ≥ 0.36 . Hasil analisis data dalam tabel 2 *result* GoF=0.653, dapat disimpulkan kategori hasil besar artinya model riset pada kriteria prediksi kuat. (Ghozali dan Latan, 2014).

C. Statistik Deskriptif.

Sampel riset mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat. Kuesioner disampaikan berjumlah 48 bundel, sampai akhir waktunya kembali 42 kuesioner. Sejumlah 42 eksemplar di teliti dan dicek jawabannya, maka semua memenuhi kriteria/syarat, jadi data/kuesioner yang diolah sebanyak 42 bundel. Perhitungan response rate sebesar 87,5%, responden rate masuk pada diatas rerata riset ilmu sosial di Indonesia, Menurut (Indriantoro & Supomo, 2007) berada pada angka 10 sampai dengan 20%. Demografi responden semester 8, angkatan 2018, IPK rata-rata $> 3,73$, mahasiswa pria 13 dan 29 mahasiswa putri. Mahasiswa semester 8 sudah lulus mata kuliah pengauditan 2, sehingga sudah representative sebagai auditor baik secara penguasaan teori audit dan praktek audit.



Source; WarpPLS 7.0 (2022) pengolahan data riset.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil olah data tabel 1 dan pada Gambar 2, dapat disimpulkan semua variabel riset terpenuhi *validity level* dan *reliability* atau model riset ini berpola kategori baik.

Tabel 3 Hasil Riset

Hipotesis	Uraian Hipotesis	Hasil
Hipotesis 1	Struktur audit berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor (SA-KA)	Diterima

Hipotesis 2	Konflik peran berpengaruh negatif terhadap Kinerja auditor (KP-KA)	Diterima
Hipotesis 3	Ketidajelasan peran berpengaruh negatif terhadap Kinerja auditor. (KJ-KA)	Diterima

Sumber: Data diolah (2022).

Hasil pengujian hipotesis 1, tabel 3, bahwa Struktur audit secara positif terhadap Kinerja auditor, hasil signifikan bila $P < 0.01$ (Hipotesis pertama), maka hipotesis (kesatu) 1 didukung/terima. Pada gambar dua, hasil uji H1 memperoleh estimate sebesar 0,39 dengan probabilitas $< 0,001$. Nilai P ada standar normal, dari itu konklusi adalah struktur audit yang dimiliki pemeriksa berpengaruh dan serta secara signifikan kepada variabel kinerja auditor, mengkonfirmasi dan pro riset Bamber et al. (1989), Fanani, 2008, Hanif, 2013, dan Anggaraeni dan Hadiwibowo, 2019. Struktur audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikkan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Bowrin 1998). Dapat dimaknai auditor dengan struktur audit yang baik/tinggi maka akan berefek pada kinerja auditor yang baik/tinggi pula. Maka auditor yang mempunyai struktur audit mampu menyelesaikan tugas audit mereka dengan baik, serta dapat menghadapi *auditee* dengan baik. Sejalan dengan teori stewardship dimana para auditor tidaklah termotivasi dengan tujuan individu tetapi tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka (tim audit) untuk kepentingan kantor akuntan, sehingga mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para auditor patuh pada kantor dan tidak akan meninggalkan kantornya dan patuh pada kantor akuntan tempat auditor bekerja, sehingga memberikan cara terbaik.

Pembahasan hasil pengujian H2, Konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, serta signifikansi pada Probabilitas ($P=0.01$) (H2), jadi hipotesis 2 didukung/*supported*. Hasil pengujian hipotesa 2 nilai estimate sebesar 0,23 dengan probalitas=0,01 dan berada pada batas ideal/normal kesimpulannya variabel konflik peran berefek negatif dan juga signifikansi kepada kinerja auditor. Hasil ini sejalan dengan riset Rastina et.al, 2020, Hanif, 2013, dan Anggaraeni dan Hadiwibowo, 2019. "Konflik merupakan sebuah proses yang dimulai ketika satu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi perhatian dan kepentingan pihak pertama". Secara lebih spesifik lagi Fanani dkk (2008) menyatakan bahwa kinerja auditor adalah: "kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya dan menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik ataulah sebaliknya" Dengan demikian konflik peran merupakan faktor penentu untuk meningkatkan kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran yang merupakan suatu

gejala psikologis yang dialami oleh auditor yang timbul karena adanya dua rangkaian tuntutan yang bertentangan sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan teori stewardship bahwa auditor lebih mengutamakan tujuan kantor dari pada tujuan individu, sehingga dapat menjaga kinerja audit yang semakin baik.

Hasil pengujian hipotesis 3, ketidakjelasan peran berpengaruh negative terhadap kinerja auditor, dan nilai hasil uji statistika signifikansi pada $Prob.<0.01$ atau (H3), simpulannya hipotesa ketiga diterima/didukung. Hasil pengujian tabel diatas hipotesa 3 menghasilkan nilai estimate sebesar 0,41 serta dengan $prob.<0,001$. Nilai *probability* ada dalam kriteria ideal dan normal, jadi konklusi ketidakjelasan peran berpengaruh negative terhadap kinerja auditor diterima auditor, hasil ini sejalan dengan riset Fanani, 2008. Ketidakjelasan peran juga memiliki pengaruh negatif, artinya bahwa ketika semakin tidak jelas peran auditor maka kinerja semakin menurun dan ketika ketidakjelasan peran semakin rendah maka kinerja auditor semakin tinggi, bahwa seseorang dapat mengalami ketidakjelasan peran jika merasa tidak ada kejelasan sehubungan dengan ekspektasi pekerjaan karena kurangnya informasi untuk penyelesaian pekerjaan atau untuk menjelaskan deskripsi tugas dan pekerjaan. Sejalan dengan teori stewardship dimana lebih mengutamakan tugas-tugas dan tujuan dari organisasi dibanding kepentingan individu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan riset ini adalah hubungan yang positif struktur audit kepada kinerja auditor, dapat dijelaskan makin tinggi struktur audit, linier tinggi pula kinerja auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, terjadi sebaliknya, jika struktur audit rendah demikian juga akan melahirkan kinerja auditor yang rendah pula. Berikut hubungan yang negatif variabel konflik peran pada kinerja auditor, hal ini bermakna bahwa tingginya konflik peran, berbanding lurus makin rendah juga kinerja auditor pada audit laporan keuangan, Terakhir ketidakjelasan peran berpengaruh negative pada kinerja auditor, artinya semakin tidak jelas peran semakin rendah kinerja auditor laporan keuangan.

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya, penerapan praktis dapat dilakukan: kesatu, organisasi privat dan pemerintah perlu untuk mempertimbangkan menggunakan variabel struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran dalam meningkatkan kinerja auditor.

BIBLIOGRAFI

- Anggraeni, H., & Hadiwibowo, I. (2019). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Proaksi*, 4(1), 1-11.
- Bamber, E. Michael, Doug Snowball, and Richard M. Tubbs. "Audit Structure and Its Relation to Role Conflict and Role Ambiguity." *The Accounting Review* LXIV, no.2 (1989).
- Bowrin, Anthony R. "Review and Synthesis of Auditing Structure Literature." *Journal of Accounting Literature* 17 (1998): 40-71.
- Fanani, Zaenal, Rheny Afriana Hanif & Bambang Subroto, (2008) *Jurnal Akuntansi*

- dan Keuangan Indonesia, Desember, Vol. 5, No. 2, Hal. 139 – 155.
- Fisher, Richard T. “Role Stress, The Type A Behavior Pattern, and External Auditor Job Satisfaction and Performance.” *Journal of Behavioral Research In Accounting* 13 (2001): 143-171.
- Fried, Yitzhak. “The Interactive Effect of Role Conflict and Role Ambiguity on Job Performance.” *Journal of Occupational and Organizational Psychology* (1998).
- Ghozali, I. Latan, H. (2014) *Partial Least Squares. Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0. Edisi Ketiga*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goldwasser. “The Plaintiffs’ Bar Discusses Auditor Performance.” *Journal of CPA* (1993)
- Hanif, Rheny Afriana, (2013) “Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 3 September 2013
- Kalbers/L. and P.T. Fogarty. “Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors.” *Journal of Auditing* 14, no. 1 (Sarasota: Spring 1995): 64.
- Khoo, Chi Mo and Soeg Sim. “On The Role Conflict of Auditors In Korea.” *Journal of Accounting, Auditing & Accountability* 12, no.2 (1997): 206-219.
- Rastina, Hasiah dan Muhammad Arsyad (2020). “Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Kelebihan Peran Terhadap Kinerja Auditor Internal, *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020* 978-602-60766-9-4.
- Rizzo, J., R. House, and S. Lirtzman. “Role Conflict and Ambiguity In Complex Organizations.” *Administrative Science Quarterly* (June 1970): 150-163.
- Rosally, Catherina dan Yulius Jogi, 2015. “Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor, *Business Accounting Review* Vol 3 No 2 Agustus (31-40)
- Sekaran, Uma. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* 4th. New York: John Wiley&Sons Inc., 2003.
- Sholihin, M & Ratmono, D (2013) *Analisis SEM-PLS Dengan Warppls 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear Dalam Penelitian Social Dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Tsai, Ming Tien and Chia Mei Shis. “The Influence of Organizational and Personal Ethic On Role Conflict Among Marketing Manager: An Empirical Investigation.” *Journal of Management International* 22, no.1 (2005): 54-62.
- Viator, Ralph E. “The Association of Formal and Informal Public Accounting Mentoring With Role Stress and Related Job Outcomes.” *Accounting Organizations and Society* 26 (2001): 73-93.

**Copyright holders:
Muhsin (2023)**

**First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)**

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

